



ISSN : 2355-1178

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana

ADMINISTRASI PENDIDIKAN

ALAMAT REDAKSI
Program Pascasarjana Universitas Galuh
Jalan R.E. Martadinata No. 150 Ciamis
46251 Tlp./Fax. (0265) 776944
email: journal.pascaunigal@gmail.com

PEMBUMIHAN NILAI PANCASILA: UPAYA PEMBENTUKAN GOOD CITIZEN BAGI GENERASI MUDA SEBAGAI INSTRUMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

Oleh:

Randy Fadillah Gustaman¹, Egi Nurholis²

¹ Prodi Ilmu Politik Universitas Siliwangi, Indonesia

² Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Galuh, Indonesia

Email Koresponden: bluemei.d51@gmail.com

ABSTRAK

Mendidik warga negara yang baik merupakan salah satu tugas utama pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang mengemban misi ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). ada tiga dimensi: pengetahuan dan pemahaman untuk menjadi warga negara yang berpengetahuan, pengembangan penelitian dan pendekatan, dan pengembangan perilaku partisipatif dan bertanggung jawab. Krisis moral melanda bangsa Indonesia terutama pada generasi muda Nilai Pancasila sebagai upaya pembentukan warga negara yang baik (good citizen) bagi generasi mud menjadi urgensi dan polemik terutama bagi generasi muda yang mulai terkikis karakternya Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu systematic literature review dengan mengumpulkan serta membandingkan dari beberapa jurnal yang telah disusun diseleksi kemudian dilakukan kategorisasi sehingga memuat informasi yang akuntabel dan valid.PKn memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju dan bertabat. Pendidikan Pancasila sangat penting diberikan bagi generasi muda sebagai wujud pengembangan karakter, watak, dan akhlasesuai dengan nilai-nilai Pancasila mengerti hak, kewajiban, tanggung jawab sebagai warga negara untuk membentuk warga negara yang baik, berakhlak mulia,menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mampu berperan dalam masyarakatPendidikan Pancasila sebagai pendidikan berkarakter bagi setiap warga negara Indonesia memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju dan bertabat. Pendidikan Pancasila sebagai wujud pengembangan karakter, watak, dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dimaksudkan untuk mencegah timbulnya sikap yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila dan membahayakan negara agar setiap generasi muda dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, Good Citizen, Generasi Muda

Dikirim: 27 Mei 2021; Diterima: 09 Juni 2022; Dipublikasikan: 30 Juli 2022

Cara sitasi: Gustaman, R.F & Nurholis, E. (2022). Pembumihan Nilai Pancasila: Upaya Pembentukan Good Citizen Bagi Generasi Muda Sebagai Instrumentasi Pendidikan Karakter. *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 10 (4), 1 - 8

PENGANTAR

Mendidik warga negara yang baik merupakan salah satu tugas utama pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang mengemban misi ini adalah Pendidikan Pancasila dan Masyarakat (PPKn). PPKn dalam pendidikan sekolah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Oleh karena itu, guru PKn menjadi tulang punggung untuk mewujudkan misi tersebut. Singkatnya, profesionalisme guru PPKn adalah salah satu faktor keberhasilan misi. Namun demikian, terdapat perbedaan baik secara konseptual maupun praktis terkait dengan konsep kewarganegaraan, termasuk upaya pembentukan kewarganegaraan melalui lembaga formal yang disebut sekolah. Konsep kewarganegaraan yang baik dan upaya untuk mewujudkannya telah lama diperdebatkan di kalangan profesional pendidikan kewarganegaraan (PKn). Secara garis besar, ada tiga dimensi: pengetahuan dan pemahaman untuk menjadi warga negara yang berpengetahuan, pengembangan penelitian dan pendekatan, dan pengembangan perilaku partisipatif dan bertanggung jawab.

Pendidikan politik merupakan salah satu bidang kajian dalam konteks tersebut. pendidikan nasional. Pendidikan dalam Heterogenitas Masyarakat Indonesia Kewarganegaraan memainkan peran strategis dalam membentuk karakter suatu bangsa. prinsip Bhineka Tunggal Ika mencerminkan realitas keberagaman, Heterogenitas. Tentunya untuk menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan yang baik Kami membutuhkan guru dengan keterampilan dan proses pembelajaran yang meliputi: persiapan pelajaran, komunikasi,

kepribadian guru, terutama perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 serta arus globalisasi (Yolandha, Dewi 2021).

Krisis moral yang melanda bangsa Indonesia seperti bentuk kekerasan, pelanggaran lalu lintas, kebohongan publik, keangkuhan kekuasaan, korupsi kolektif, kolusi seragam kerja, nepotisme kedaerahan dan kelembagaan, penyalahgunaan wewenang, konflik Di kalangan pemeluk agama, pemalsuan dokumen, konflik buruh dan majikan, konflik antara masyarakat dan penguasa, demonstrasi yang cenderung merugikan, koalisi kontekstual dan musiman antar partai politik, kecurangan politik dalam penyelenggaraan pemilu dan pilkada, serta otonomi daerah, yang mempengaruhi tumbuhnya etnosentrisme. Branson (1999) mencatat bahwa telah lama ada fokus pada pengembangan karakter dan pendidikan kewarganegaraan di Amerika Serikat. Tugas pengembangan pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan dilakukan secara bersama-sama dan bertujuan untuk mengembangkan karakter pribadi dan publik. Ciri-ciri karakter pribadi meliputi tanggung jawab moral, disiplin pribadi, dan menghormati orang lain serta martabat manusia. Ciri-ciri publik termasuk semangat publik, kesopanan, menghormati hukum, kemampuan untuk bersikap kritis, dan kemauan untuk bernegosiasi dan berkompromi. Karakter publik ini sering disebut karakter kolektif atau nasional. Tetapi pendidikan karakter pada hakekatnya merupakan kewajiban, bukan hanya pendidikan kewarganegaraan, tetapi semua mata pelajaran dan seluruh elemen masyarakat yang saling bahu membahu dan saling mendukung (Octavia, Rube'i 2017).

Kurangnya pembelajaran untuk menggali dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila, terlebih lagi nilai-nilai Pancasila harus diajarkan dan ditransformasikan dalam bentuk pelatihan dan pembentukan karakter. pertama mengungkapkan pemahaman tentang nilai-nilai. Melalui pendidikan berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila, generasi muda akan menjadi warga negara yang baik, memahami hak dan kewajibannya, serta memperoleh pemahaman yang benar tentang ideologi bangsa secara keseluruhan. Melalui pendidikan karakter berdasarkan Pancasila, generasi muda dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil dan berkemauan keras sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan karakter sangat penting bagi generasi muda di Indonesia. Karena generasi muda inilah yang nantinya akan memimpin pembangunan nasional. Sebagai pewaris negara, generasi muda diharapkan menjadi teladan baik dalam sikap maupun perilaku. Tidak hanya harus cerdas dan cerdas, tetapi juga harus bijak dan cerdas secara moral. Padahal, pendidikan karakter harus diberikan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk mencapainya, bukan hanya generasi muda. Karakter bangsa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan bukan hanya tentang menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek kemanusiaan tanpa terikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai-nilai tersebut membatasi proses pertumbuhan dan perkembangan, katanya membimbing. Situasi ini mendorong lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, untuk mengambil tanggung jawab.

Melihat situasi ini, dunia pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk memperbaiki situasi bangsa pasca-

apokaliptik. Karena pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia secara optimal. Pepatah ini sesuai dengan pandangan para profesional pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan adalah tindakan/usaha untuk menciptakan apa yang terdapat dalam perubahan sosial, pertumbuhan pribadi, proses penyerapan, pengembangan dan pendidikan. Berdasarkan penjelasan yang telah diutarakan di atas maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pembedaan nilai Pancasila sebagai upaya pembentukan warga negara yang baik (*good citizen*) bagi generasi muda karena hal itu menjadi urgensi dan polemik terutama bagi generasi muda yang mulai terkikis karakternya ini yang salah satu faktornya yaitu keberadaan teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital amat sangat diperlukan untuk membantu serta menunjang segala aktivitas manusia, namun belum ada payung hukum yang jelas mengenai hukum era digital. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu *systematic literature review* dengan mengumpulkan serta membandingkan dari beberapa jurnal yang telah disusun diseleksi kemudian dilakukan kategorisasi sehingga memuat informasi yang akurat dan valid.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pancasila

Kewarganegaraan memiliki misi sebagai berikut: pendidikan demokrasi, pendidikan hukum dan pendidikan moralitas/karakter. Warga negara sebagai pendidikan demokrasi serta mampu berpartisipasi mengembangkan dan memelihara sistem politik yang demokratis

yang berlandaskan Pancasila. Kewarganegaraan sebagai pendidikan hukum memiliki mandat jadikan warga negara diakui secara hukum. sebagai warga negara Pendidikan karakter memiliki misi Bentuk utama kewarganegaraan yang bertindak dan bertindak Sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan apa yang terjadi dalam hidup orang-orangnya. pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Visi sebagai bangsa dan pribadi Sebuah bangunan yang merupakan karakter bangunan Indonesia yang bagi orang Indonesia.

Senada dengan Octavia & Rube'I berpendapat bahwa Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan berkarakter bagi setiap warga negara Indonesia memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju dan bertabat. Pendidikan Pancasila sangatlah penting diberikan khususnya bagi para generasi muda. Pemberian materi mengenai Pendidikan Pancasila kepada generasi muda merupakan suatu perwujudan dalam upaya pengembangan karakter, watak, dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dimaksudkan untuk mencegah timbulnya radikalisme yang membahayakan negara dan juga agar setiap mahasiswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah sebenarnya telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa yang telah sesuai dengan Pancasila beberapa karakter yang harus dimiliki oleh warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila menurut Yanti, Adawiah & Matnuh (2016) yaitu : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10)

semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat / komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli social dan (18) tanggung jawab.

Karakter Warga Negara yang Baik

Warga negara merupakan bagian dari negara yang berfungsi sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan agen kontrol sosial (*agent of social control*). Tidak hanya pemuda yang menjadi kedua agen tersebut tetapi semua pihak dalam era saat ini harus menjadi agen perubahan dan agen kontrol sosial dalam rangka memastikan negara dalam kondisi baik. (Mahardhani, 2020). Upaya untuk memahami konsep warga negara yang baik telah banyak dilakukan para ahli. Oleh karena itu, konsepsi tentang warga negara yang baik sangat beragam. Selain itu, perbedaan konsep tentang warga negara yang baik juga disebabkan karena adanya perbedaan konsepsi tentang tatanan bermasyarakat dan bernegara yang dianggap baik. Bagi kaum konservatif yang mengutamakan keteraturan, kenyamanan, dan kedamaian, tentu saja berbeda dengan kaum progresif yang menginginkan kemajuan, tantangan, dan inovasi. Kelompok yang pertama tentu lebih menyukai sosok warga negara yang disiplin, mengikuti atau mematuhi segala peraturan dan norma yang berlaku, sedangkan kelompok kedua merasa tidak nyaman dengan konsep warga negara yang baik seperti itu, karena hanya akan melestarikan *status quo*. Kelompok progresif lebih menginginkan warga negara yang baik, yang bersifat critical. Kelompok ketiga, menginginkan sosok warga negara yang baik bukan hanya yang disiplin, kritis, tetapi juga yang mandiri atau otonom. Para pendukung liberalisme,

warga negara yang baik adalah yang bisa menjadi diri sendiri. Sedangkan para pendukung Pancasila, tentu juga memiliki konsepsi yang berbeda tentang ciri-ciri warga negara yang baik keterkaitan Pancasila dan pembentukan *good citizen* (Murdiono dkk, 2016).

Di era revolusi industri 4.0, pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, berakhlak mulia, mampu menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mampu berperan dalam masyarakat. Nilai penting dalam pendidikan harus diperjuangkan karena dibutuhkan sebagai landasan tegaknya sebuah demokrasi di suatu wilayah, hak asasi manusia dan kesejahteraan hidup masyarakatnya seperti yang kita alami saat ini. Salah satu upaya untuk mewujudkan norma-norma dalam pendidikan di era revolusi industri 4.0 pendidikan kewarganegaraan. Warga milenial dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan akan menjadi warga negara yang cerdas dan baik. Jika didukung oleh "guru yang cerdas dan unggul" dengan menerapkan metode metode ilmiah berkaitan dengan kewarganegaraan merupakan suatu upaya untuk pembentukan warga negara yang baik atau *good citizen* (Lee & Roth 2003) itulah tujuan akhir untuk mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di era revolusi 4.0. Selain itu, untuk mendukung hal tersebut, harus memiliki strategi aturan yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan warga negara Republik Indonesia. Hal ini tentunya untuk mendukung perkembangan dan motivasi pendidikan kewarganegaraan (Yolandh & Dewi, 2021).

Persoalan mengenai warga negara yang baik Develin (2013) mengemukakan bahwa warga negara yang baik dilihat dari

kualitas manusia itu sendiri, bukan dilihat dari status sosial, pekerjaan dan lain sebagainya "*there cannot be a single absolute excellence of the good citizen. But the good man is so called in virtue of a single absolute excellence. It is thus clear that it is possible to be a good citizen without possessing the excellence which is the quality of a good man*". Sejalan dengan pendapat Dunne (2008) mengemukakan bahwa warga negara yang baik yaitu warga negara yang mengerti akan hak dan tanggung jawab serta nilai-nilai kebaikan dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya Pembentukan Good Citizen Melalui PKn

Karakter warga negara yang baik adalah tujuan universa yang ingin dicapai dalam proses pemahaman pendidikan kewarganegaraan negara di seluruh dunia. namun demikian ada berbagai nomenklatur pendidikan kewarganegaraan banyak negara menunjukkan terbentuknya karakter warga negara yang baik tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran maupu pemahaman tentang Pendidikan Kewarganegaraan. Misalnya di Kanada pembentukan karakter warga negara baik melalui pendidikan diberikan kewarganegaraan pemerintah negara. dalam Alberta (Kanada) Menteri Pendidikan menegakkan kebijakan membuat karakter bersama pembentukan karakter oleh Dokumen "*The Heart of Isu: karakter dan kewarganegaraan pendidikan di sekolah alberta*. Dalam konteks Indonesia, Pembentukan Karakter Era Orde Baru Warga tampak gelisah pada topik seperti Pendidikan Moral Pancasila (PMP) Mirip dengan Pendidikan Pancasila Bahkan dalam Kewarganegaraan (PPKn) pendidikan sejarah pertempuran Nasional

(PSPB). di era post-order Politik Pembentukan Karakter Baru ada upaya untuk “Kepercayaan” melalui pendidikan kewarganegaraan di halaman instruksi agama (Mochtarom, 2017).

Bagi Aristoteles, warga negara adalah mereka yang memiliki penalaran dan karakter diperlukan untuk membimbing kehidupannya ke arah kebijakan dan diberi kepercayaan dalam sebuah negara. “warga negara tidaklah termasuk kaum mekanik dan pedagang karena kehidupan seperti itu berlawanan dengan kebajikan”. Warga negara juga tidak termasuk para petani karena waktu luang yang diperlukan dalam melakukan tugas-tugas politik. Kewarganegaraan menurut Aristoteles pun dikaji apakah warga negara terjadi secara alami atau memang ada kesepakatan awal yang dibuat. Aristoteles memberikan sebuah contoh bagaimana perubahan terjadi pada warga Athena. Ketika kekuasaan tirani berhasil ditumbangkan, penguasa baru menjamin kewarganegaraan bagi sejumlah orang asing dan para budak yang terdapat di dalamnya. Namun, hal tersebut lebih disebabkan karena ketidakadilan atau keadilan dari penguasa. Dari adanya kesatuan manusia (*human being*) ini terciptalah sebuah kota atau negara. Negara tak lain terbentuk sebagai sebuah komposisi antara rakyat dan pengaturnya. (Namang, 2020).

SIMPULAN

Sebagai pewaris negara, generasi muda diharapkan menjadi teladan baik dalam sikap maupun perilaku. Padahal, pendidikan karakter harus diberikan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk mencapainya, bukan hanya generasi muda. Karakter bangsa yang selaras

dengan nilai-nilai Pancasila. Karena pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia secara optimal.

Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan berkarakter bagi setiap warga negara Indonesia memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju dan bertabat. Pemberian mata kuliah Pendidikan Pancasila kepada setiap mahasiswa sebagai wujud pengembangan karakter, watak, dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dimaksudkan untuk mencegah timbulnya radikalisme yang membahayakan negara dan juga agar setiap mahasiswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Warga negara adalah mereka yang memiliki penalaran dan karakter diperlukan untuk membimbing kehidupannya ke arah kebijakan dan diberi kepercayaan dalam sebuah negara. Warga negara juga tidak termasuk para petani karena waktu luang yang diperlukan dalam melakukan tugas-tugas politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson, M. S. (1999). Belajar “civic education” dari Amerika. Penerjemah: Syafruddin, M. Yasir, A. & Khoirun, M. N. LKIS: Yogyakarta
- Develin, R. (2013). The Good Man and the Good Citizen in Aristotle's "Politics". *Phronesis*. 18(1), hh 71-79.
- Dunne, T. (2008). Good Citizen Europa. *International Affairs*. 84(1), hh 13-28.
- Lee, S., Roth, W, M. (2003). Science and the “Good Citizen”: Community-Based Scientific Literacy. *Science*,

- Technology, & Human Values.* 28(3), 403-424.
- Mahardani, A, J. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan.* 5(2), hh 65-76.
- Muchtarom, M. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Warga Negara Sebagai Upaya Mengembangkan Good Citizen. *PKn Progresif.* 12(1), hh 542-552.
- Namang, R, B. (2020). Negara dan Warga Negara Perspektif Aristoteles. *Jurnal Ilmiah Sosial.* 4(2), hh 248-266.
- Octavia, E., Rube'I, M, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial.* 4(1), hh 111-124.
- Suyato., Murdiono, M., Mulyono, B., Arpanudin, I. (2016). Upaya Pembentukan Warga Negara Yang Baik Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Para Guru Pkn Peserta Sm3t 2015. *Jurnal Civics.* 13 (2), hh 137-155.
- Yanti, N., Adawiah, R., Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.* 6(11), hh 963-970.
- Yolandha, W., Dewi, D, A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal*
- Pendidikan Tambusai.* 5(1), hh 911-919.

